

**DINAMIKA PASAR SENI SUKAWATI SEBAGAI PUSAT PENJUALAN
PRODUK SENI DI BALI TAHUN 1980-2023: KAJIAN TENTANG
SEJARAH DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH
DI SMA**

Oleh

Dewa Ayu Aprilia Vidya Santhi, NIM 2114021006

Program Studi Pendidikan Sejarah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dinamika multidimensional Pasar Seni Sukawati, salah satu Pasar Seni tertua di Bali, dari masa Orde Baru hingga era kontemporer, dengan fokus pada transformasi fisik, ekonomi, dan budaya serta implikasinya sebagai sumber belajar sejarah. Berakar dari pusat perdagangan lokal sejak abad ke-17, pasar ini secara resmi diresmikan pada tahun 1985 sebagai respons terhadap kebijakan pariwisata Orde Baru yang mendorong pengembangan destinasi budaya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara mendalam dengan informan kunci (pengelola pasar, pedagang senior, dan kepala desa), serta studi dokumen dan arsip. Teknik penentuan informan dilakukan melalui *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Analisis data dilakukan secara interaktif meliputi kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Seni Sukawati mengalami perubahan fisik signifikan dari struktur tradisional menjadi bangunan modern bertingkat melalui beberapa tahap revitalisasi, terutama pada tahun 2015-2017 dan 2020-2021. Transformasi ini mencerminkan upaya modernisasi infrastruktur pariwisata sekaligus pelestarian identitas budaya melalui penerapan konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Meskipun demikian, revitalisasi ini menimbulkan tantangan, seperti penurunan jumlah pengunjung dan penjualan pasca-pandemi, serta persepsi hilangnya "taksu" di kalangan pedagang. Minimnya pencatatan sejarah yang terstruktur menjadi kendala dalam memahami dinamika pasar secara komprehensif. Kendati demikian, pasar ini tetap menjadi entitas penting yang merefleksikan adaptasi masyarakat lokal terhadap kebijakan pariwisata dan globalisasi, sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar sejarah yang kaya akan interaksi sosial-ekonomi dan budaya Bali.

Kata Kunci : Dinamika, Pasar Seni Sukawati, Sejarah

***THE DYNAMICS OF THE SUKAWATI ART MARKET AS A CENTRE FOR
THE SALE OF ART PRODUCTS IN BALI FROM 1980 TO 2023: A STUDY
OF ITS HISTORY AND POTENTIAL AS A SOURCE OF HISTORY
LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOLS***

By

***Dewa Ayu Aprilia Vidya Santhi, NIM 2114021006
History Education Study Programme***

ABSTRACT

This research examines the multidimensional dynamics of Sukawati Art Market, one of Bali's oldest art markets, from the New Order to the contemporary era, focusing on its physical, economic, and cultural transformations and their implications as a history learning resource. Rooted as a local trading center since the 17th century, the market was officially inaugurated in 1985 in response to the New Order tourism policy that encouraged the development of cultural destinations. Using a descriptive qualitative method with a case study approach, this research involved observation, in-depth interviews with key informants (market managers, senior traders, and village heads), as well as document and archive studies. The technique of determining informants was done through purposive sampling and snowball sampling. Data analysis was conducted interactively including data condensation, presentation, and conclusion drawing, with validation through triangulation of techniques and sources. The results showed that Sukawati Art Market underwent significant physical changes from traditional structures to modern multi-storey buildings through several stages of revitalization, especially in 2015-2017 and 2020-2021. This transformation reflects efforts to modernize tourism infrastructure while preserving cultural identity through the application of the concepts of Tourism Awareness and Sapta Pesona. However, the revitalization has brought challenges, such as a post-pandemic decline in visitors and sales, and a perceived loss of "taksu" among traders. The lack of a structured historical record is an obstacle in comprehensively understanding the market's dynamics. Nevertheless, the market remains an important entity that reflects the local community's adaptation to tourism policy and globalization, while serving as a rich historical learning resource for Balinese socio-economic and cultural interactions.

Keywords: Dynamics, Sukawati Art Market, History